

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian didefinisikan sebagai suatu strategi untuk mengatur kondisi atau suasana di mana penelitian dilaksanakan. Dalam desain penelitian ini, dijelaskan bagaimana latar belakang penelitian ditata agar data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian, serta memenuhi kriteria validitas.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Fox yang dikutip oleh Azhar, penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel yang berbeda dalam suatu populasi.² Berdasarkan fokus penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri (*self-efficacy*) dan minat belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih, khususnya bagi siswa kelas VIII unggulan di MTsN 3 Kota Kediri.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

¹ Imam Azhar dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Insyira, 2012), 24.

² Imam Azhar, *Metodologi Penelitian Dan Analisis Data* (Yogyakarta: Insyira, 2017), 33.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas unggulan sebanyak 58 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu VIII A dan VIII B.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dipilih untuk mewakili populasi sehingga dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (total sampling), yakni seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kajian lapangan yang dilakukan di MTsN 3 Kota Kediri. Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian antara lain:

1. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna dijawab sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka.⁵ Respondennya adalah siswa kelas VIII Unggulan di MTsN 3 Kota Kediri. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang variabel X1 dan X2.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2019), 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 81.

⁵ Imam Azhar, *Metodologi Penelitian Dan Analisis Data* (Insyira, 2017), 142.

Adapun yang digunakan yakni model angket langsung yaitu selain memberi pertanyaan juga sudah disediakan jawaban, dan responden hanya memberi tanda cek (\checkmark) pada jawaban yang dianggap sesuai. Dalam penelitian ini, teknik penskoran yang digunakan untuk mengukur hasil instrumen angket *Self-Efficacy* dan minat belajar siswa mengacu pada skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 4. Adapun interpretasi dari setiap skor adalah sebagai berikut: skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju, skor 2 menunjukkan tidak setuju, skor 3 menunjukkan setuju, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju. Penggunaan skala Likert ini bertujuan untuk menghasilkan data berskala interval.

2. Tes

Menurut Dian dkk tes didefinisikan sebagai suatu instrumen atau alat penilaian yang memuat beragam pertanyaan, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab, menjelaskan, serta mendiskusikan jawaban yang mereka miliki.⁶ Tes tersebut berfungsi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah soal esai yang disusun berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis.

3. Dokumentasi (sebagai data pendukung)

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berfokus pada penelusuran informasi dari berbagai sumber tertulis atau terekam, seperti catatan resmi, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan

⁶ Dian Afrilianti et al., "Karakteristik Tes Yang Baik," *Journal of Innovative and Creativity* 5 (2) (2025): 1142–58.

dokumen sejenisnya.⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah bahan-bahan tertulis, yang bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis serta sebagai pendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen mengenai profil lembaga, daftar nama siswa, foto kegiatan penelitian dan lain-lain yang dapat menjadi salah satu bagian rujukan untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan sebagai bahan pendukung data penelitian.

Alasan peneliti memilih teknik dokumentasi dalam pengumpulan data adalah karena dokumentasi menyediakan informasi yang stabil, mampu mencerminkan situasi secara akurat, serta dapat dianalisis ulang tanpa mengalami perubahan di dalamnya. Dengan demikian, data yang diperoleh bersumber dari dokumen resmi yang validitasnya tidak perlu diragukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, sesuai dengan fokus pengamatan.⁸ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket dan tes.

1. Jenis Instrumen

Peneliti memilih dua jenis instrumen, yaitu angket dan tes. Angket yang disusun merupakan angket tertutup, yang berisi serangkaian pertanyaan atau

⁷ Azhar, *Metodologi*, 158.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 102.

pernyataan. Setiap pernyataan dalam angket tersebut telah dirancang untuk mencakup seluruh variabel yang diteliti.

a. Angket

Menurut Azhar Arsyad, angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya maupun hal lain yang diketahui responden.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Model angket yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu pernyataan. Pada skala Likert, setiap pernyataan, baik positif maupun negatif, disertai beberapa alternatif jawaban, seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.¹⁰

Dalam proses penyusunan instrumen, terdapat tiga langkah utama yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) mendefinisikan konstruk, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan, serta (3) menyusun butir-butir pertanyaan.¹¹ Ketiga langkah tersebut selanjutnya dapat diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut.

1) Mendefinisikan Konstrak

Langkah awal dalam penyusunan instrumen adalah mendefinisikan konstruk penelitian. Konstruk dalam penelitian ini

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Raja Grafindo Persada, 2017), 66.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 93.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Analisis Butir Instrumen* (Andi Offset, 1991), 7–11.

merujuk pada konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi konstruk ini mengacu pada pendapat para ahli yang relevan sehingga memiliki dasar teoritis yang kuat.

2) Mengidentifikasi Faktor

Selanjutnya, peneliti tidak melakukan penyusunan faktor secara mandiri, melainkan mengadopsi indikator yang telah dikembangkan oleh para ahli. Indikator-indikator tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan variabel penelitian dan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kisi-kisi instrumen.

3) Menyusun butir-butir pernyataan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pertanyaan yang didasarkan pada indikator-indikator yang berpengaruh dalam penelitian. Guna menyusun butir-butir pernyataan tersebut, indikator-indikator itu dijabarkan terlebih dahulu ke dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian. Selanjutnya, kisi-kisi tersebut dikembangkan menjadi butir-butir soal atau pernyataan.

Butir pernyataan disusun sebagai penjabaran dari indikator-indikator yang telah diadopsi dari teori para ahli. Indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang mampu menggambarkan kondisi variabel yang diteliti. Dalam penyusunannya, butir pernyataan dibuat dalam bentuk positif dan negatif. Pernyataan negatif digunakan untuk memberikan variasi

sehingga instrumen tidak monoton serta mengurangi kecenderungan responden dalam memberikan jawaban yang seragam.

4) Konsultasi Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan selesai disusun, tahap berikutnya adalah melakukan konsultasi kepada para ahli. Para ahli yang terlibat berjumlah tiga orang, yang terdiri atas satu dosen pembimbing dan dua dosen lain di luar pembimbing yang sesuai dengan bidang keilmuan yang relevan.

Adapun sistem penskoran yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sutrisno Hadi, skala Likert merupakan skala yang memuat lima tingkatan jawaban yang menggambarkan tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan yang diajukan sebelum pilihan jawaban diberikan.¹² Dalam penelitian ini, skala Likert dimodifikasi dengan menghilangkan kategori jawaban tengah. Modifikasi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada skala lima tingkat. Penghilangan kategori tengah didasarkan pada tiga alasan. Pertama, kategori tengah memiliki makna ganda, yang sering diartikan sebagai belum bisa memutuskan, netral, ragu-ragu, atau tidak berpihak. Kedua, keberadaan pilihan jawaban tengah mendorong responden untuk cenderung memilih jawaban tersebut. Ketiga, tujuan utama penggunaan kategori SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden, apakah lebih condong ke arah setuju atau tidak

¹² Hadi, *Analisis Butir Instrumen*, 19.

setuju. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.¹³ esponden dapat memilih salah satu dari keempat alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan atau kondisi subjek penelitian. Berikut disajikan skala Likert untuk masing-masing variabel:

a) Variabel *Self Efficacy*

Untuk variabel *self efficacy* (X1), digunakan lima alternatif jawaban pada pertanyaan seperti pada tabel di bawah

Tabel 3.1 Skor Item Variabel *Self Efficacy*

Positif		Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Dimana pada angket *self efficacy* terdiri dari 20 pertanyaan, untuk mempermudah dalam pembuatan angket, maka penulis membuat blue print angket sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Angket *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Self Efficacy</i>	Keyakinan untuk dapat memecahkan beragam permasalahan belajar.	1,2,3	4,5,6	6
	Keyakinan untuk dapat mrenyelesaikan	7,9,10	8,11,12	6

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 93.

	masalah berkaitan dengan teman.			
	Kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan solusi yang benar.	13,15,19,20	14,16,17,18	8
Jumlah		10	10	-

b) Variabel Minat Belajar

Untuk variabel minat belajar siswa (X_2), penulis menggunakan lima alternatif jawaban pada pernyataan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Skor item variable Minat Belajar

Positif		Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Tidak Sangat Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Dimana pada angket minat belajar terdiri dari 20 pertanyaan, untuk mempermudah dalam pembuatan angket, maka penulis membuat blue print angket sebagai berikut:

Tabel 3.4 Blue Print Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Nomor butir	
		Positif	Negatif
Minat Belajar Siswa	1. Prasaan senang belajar pada mata pelajaran fikih	1,2,3	4,5
	2. Keterlibatan siswa dalam belajar pada mata pelajaran fikih	6,7,9,10,11	8
	3. Ketertarikan Siswa dalam belajar mata pelajaran fikih	12,13,14	15
	4. Perhatian siswa dalam belajar pada mata pelajaran fikih	16,18	17,19,10
	Jumlah	13	8

b. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar serta pencapaian atau prestasi seseorang.¹⁴ Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) pada materi hibah, hadiah, dan sedekah dalam mata pelajaran fiqih. Jenis tes yang digunakan adalah tes uraian atau esai (*essay test*), yang dipilih karena mampu mengungkap proses berpikir peserta didik secara mendalam dan menyeluruh, tidak sekadar mengukur hasil akhir jawaban semata.

Adapun jumlah yang digunakan peneliti terdiri atas 3 soal esai masing-masing dirancang untuk mengukur satu indikator kemampuan berfikir kritis. Soal nomor 1 mengukur kemampuan interpretasi, soal nomor 2 mengukur kemampuan analisis, dan soal nomor 3 mengukur kemampuan evaluasi. Ketiga soal tersebut dikembangkan berdasarkan materi hibah, hadiah, dan sedekah yang telah dipelajari oleh peserta didik.

1) Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Berikut disajikan kisi-kisi instrumen tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini:

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Raja Grafindo Persada, 2015), 66.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berfikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator	Butir Soal	Kisi-Kisi
Interpretasi	Siswa mampu memahami dan menuliskan informasi yang diketahui serta yang ditanyakan dalam soal secara tepat	1	Disajikan ilustrasi dua jenis pemberian berbeda (sedekah dan hadiah), siswa dapat mengidentifikasi dan membedakan pengertian hibah, hadiah, dan sedekah secara lengkap.
Analisis	Siswa mampu mengidentifikasi pertanyaan, pernyataan, serta konsep dalam soal untuk merumuskan strategi penyelesaian masalah	2	Disajikan kasus penarikan kembali hibah karena konflik kepentingan, siswa dapat menganalisis persamaan dan perbedaan rukun, syarat, serta hukum antara hibah, hadiah, dan sedekah.
Evaluasi	Siswa mampu menuliskan strategi serta alasan yang lengkap dan tepat dalam penyelesaian masalah	3	Disajikan kasus hibah tanah tanpa sepengetahuan keluarga, siswa dapat mengevaluasi keabsahan tindakan tersebut berdasarkan dalil syar'i dan etika pemberian.
Inferensi	Siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang diberikan	3	Berdasarkan kasus pada butir soal nomor 3, siswa dapat menyimpulkan jenis akad yang paling tepat (hibah/hadiah/sedekah) disertai alasan hukum yang logis.

2) Pedoman Penskoran

Penilaian jawaban peserta didik pada tes esai dilakukan secara holistik berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Setiap butir soal memiliki skor maksimal 4 sehingga total skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 12. Nilai akhir kemampuan berpikir kritis dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

Adapun kriteria penskoran untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Soal Tes

No Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Skor Maks
1	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menuliskan pengertian hibah, hadiah, dan sedekah secara lengkap dan tepat disertai dalil yang relevan	4	4
	Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian ketiga konsep namun kurang lengkap atau tidak disertai dalil	3	
	Peserta didik hanya mampu mengidentifikasi salah satu atau dua konsep saja	2	
	Jawaban tidak relevan atau tidak menjawab sama sekali	1	
2	Peserta didik mampu menganalisis persamaan dan perbedaan hibah, hadiah, dan sedekah secara sistematis berdasarkan rukun, syarat, dan hukumnya secara lengkap	4	4
	Peserta didik mampu menganalisis persamaan dan perbedaan namun belum lengkap atau kurang sistematis	3	
	Peserta didik hanya mampu menyebutkan salah satu aspek perbedaan atau persamaan saja	2	
	Jawaban tidak relevan atau tidak menjawab sama sekali	1	
3	Peserta didik mampu mengevaluasi kasus dengan menentukan jenis akad (hibah/hadiah/sedekah) secara tepat, disertai alasan hukum yang logis dan dalil yang relevan	4	4
	Peserta didik mampu menentukan jenis akad dengan tepat namun alasan kurang lengkap atau tanpa dalil	3	
	Peserta didik mampu memberikan jawaban namun kurang tepat dalam menentukan jenis akad	2	

No Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Skor Maks
	Jawaban tidak relevan atau tidak menjawab sama sekali	1	

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguji pengaruh *self efficacy* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah divalidasi, data tersebut kemudian melalui serangkaian tahapan uji prasyarat agar hasil akhir yang diperoleh akurat. Adapun uji prasyarat yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi dan validitas konstruk.

a. Uji Validitas Isi

Validitas isi digunakan untuk mengetahui kesesuaian isi instrumen dengan indikator dan konsep teori yang digunakan dalam penelitian.¹⁶ Proses uji validitas isi dilakukan melalui penilaian oleh para ahli (*expert judgment*) yang terdiri dari tiga orang validator yang kompeten di bidangnya. Para validator diminta untuk menilai setiap butir pernyataan

¹⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 175.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, 2018), 83.

berdasarkan tiga aspek, yaitu kesesuaian dengan indikator, kejelasan bahasa, serta ketidakambiguan makna pernyataan. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–4, dengan kriteria: skor 1 (sangat tidak sesuai/tidak jelas/ambigu), skor 2 (tidak sesuai/kurang jelas/kurang ambigu), skor 3 (sesuai/jelas/tidak ambigu), dan skor 4 (sangat sesuai/sangat jelas/sangat tidak ambigu).

Kriteria validitas isi dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: seorang validator dianggap setuju bahwa suatu item valid apabila memberikan skor 3 (setuju) atau 4 (sangat setuju) pada setiap aspek penilaian. Dengan demikian, skor 3 dan 4 secara bersama-sama dikategorikan sebagai penilaian valid. Kriteria validitas isi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Polit dan Beck yang dikutip oleh Maritus yang menyatakan bahwa pada skala penilaian 4 poin, skor 3 dan 4 menunjukkan bahwa item memiliki tingkat relevansi yang dapat diterima. Oleh karena itu, suatu item dinyatakan valid apabila validator memberikan skor 3 (setuju) atau 4 (sangat setuju) pada aspek yang dinilai.¹⁷

Selanjutnya, untuk memperoleh bukti kuantitatif atas penilaian para ahli, peneliti menggunakan metode *Content Validity Index* (CVI). Terdapat dua jenis CVI yang digunakan, yaitu *Item-Level Content Validity Index* (I-CVI) yang mengukur kesepakatan ahli untuk setiap butir pernyataan, dan *Scale-Level Content Validity Index* (S-CVI) yang

¹⁷ Anastasia Christy Matius dan William Gunawan, “Validitas Dan Reliabilitas Perceived Future Employability Scale Untuk Dewasa Muda,” *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 27, no. 1 (2022): 23–46, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss1.art3>.

mengukur kesepakatan ahli untuk keseluruhan instrumen. Perhitungan I-CVI dilakukan dengan membagi jumlah validator yang memberikan skor 3 atau 4 (kategori valid) dengan total jumlah validator. Untuk jumlah panel ahli sebanyak 3 orang, merujuk pada teori Lynn, suatu item dinyatakan memiliki validitas isi yang baik apabila nilai I-CVI mencapai 1,00 guna meminimalkan faktor kebetulan (agreement by chance).¹⁸ Adapun untuk S-CVI, terdapat dua ukuran yang digunakan, yaitu S-CVI/Ave (rata-rata dari seluruh I-CVI) yang idealnya bernilai $\geq 0,90$, dan S-CVI/UA (proporsi item yang mendapat kesepakatan sempurna dari seluruh validator) yang idealnya bernilai $\geq 0,80$. Instrumen dinyatakan layak digunakan jika memenuhi kriteria tersebut.

b. Uji Validitas Kontruk

Setelah instrumen dinyatakan valid secara isi oleh para ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas konstruk. Validitas konstruk bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konsep teoritis yang hendak diukur serta memastikan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen benar-benar membentuk konstruk variabel yang telah ditetapkan.¹⁹

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilaksanakan melalui uji coba instrumen (*try out*) kepada responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba bertujuan untuk mengetahui daya beda setiap butir pernyataan serta kesesuaiannya dengan konstruk variabel.

¹⁸ Mary R. Lynn, "Determination and Quantification of Content Validity," *Lippincott Williams & Wilkins* 35, no. 6 (1986): 382–85.

¹⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 177.

Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji coba adalah 28 orang. Jumlah tersebut dinilai memadai karena dengan derajat kebebasan ($df = n-2 = 26$) pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel = 0,374 yang dapat digunakan sebagai batas pembandingan validitas secara statistik.

Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment dari Pearson dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24.

2. Uji Reabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten atau stabil apabila digunakan secara berulang pada subjek yang sama.²⁰ Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Jika nilai Alpha yang diperoleh memenuhi kriteria tersebut, maka instrumen layak digunakan untuk menjangkau data dari responden secara berulang dengan hasil yang dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi

Untuk menerapkan analisis jalur dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi statistik terhadap data yang digunakan sebagai prasyarat.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2010), 221.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali, uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah nilai residual dalam suatu model regresi berdistribusi secara normal.²¹ Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa nilai residual memenuhi asumsi distribusi normal sehingga hasil analisis dapat digunakan secara tepat dalam pengujian hipotesis. Oleh karena itu, uji normalitas seharusnya dilakukan terhadap nilai residual, bukan terhadap masing-masing variabel penelitian secara terpisah. Meskipun pengujian normalitas pada setiap variabel tidak sepenuhnya dilarang, model regresi pada dasarnya lebih menekankan pada terpenuhinya asumsi normalitas residual. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif melalui bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 24.

Untuk mengetahui data normal atau tidak, peneliti cukup menilai *sig.* dibagian *kolmogrov-smirnov* pada hasil perhitungan program *SPSS 24*. Adapun ketentuan pengujian:

- 1) Data distribusi normal, jika nilai *sig.* pada kolom *kolmogrov-smirnov* lebih besar dari 0,05.
- 2) Data distribusi tidak normal, jika nilai *sig.* pada kolom *kolmogrov-smirnov* lebih kecil dari 0,05.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah pola hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis bersifat linear (membentuk garis lurus) atau tidak, berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden.²² Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 24. Adapun ketentuan pengujian:

- 1) Jika *sig. Deviation From Linearitas* > 0,05, maka hubungan antar variabel adalah linier.
- 2) Jika *sig. Deviation From Linearitas* < 0,05, maka hubungan antar variabel adalah tidak linier

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas atau tidak. dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.²³ Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas:

- 1) Berdasarkan Nilai Tolerance
 - jika nilai tolerance > 0,10 = tidak terjadi multikolinieritas
 - jika nilai tolerance < 0,10 = terjadi multikolinieritas
- 2) Berdasarkan nilai VIF
 - jika nilai VIF < 10,00 = tidak terjadi multikolinieritas
 - jika nilai VIF > 10,00 = terjadi multikolinieritas

d. Uji Heteroskedastisitas

²² Azhar, *Metodologi*, 150-151.

²³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 107.

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu kondisi di mana varians residual tidak konstan antar observasi.²⁴ Terdapat dua metode deteksi yang umum digunakan:

- 1) Melalui grafik *scatterplot*: jika titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu di sekitar garis nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Melalui uji *Glejser*: dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Apabila nilai signifikansi dari hasil regresi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengevaluasi apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti empiris.²⁵ Terdapat tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu: (1) pengaruh efikasi diri (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y); (2) pengaruh minat belajar (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y); serta (3) pengaruh efikasi diri dan minat belajar secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Prosedur pengujian dilakukan dengan menerapkan analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24, yang mencakup uji F (simultan), uji t (parsial), serta koefisien determinasi (R^2).

²⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 137.

²⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 223.

a. Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan), dari dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Metode ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi arah hubungan (positif atau negatif), besarnya efek yang diberikan, serta untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.²⁶ Perbedaannya dengan regresi linier sederhana terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan, di mana regresi linier sederhana hanya melibatkan satu variabel independen, sementara regresi linier berganda melibatkan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh bersama variabel *Self Efficacy* (X1) dan Minat Belajar (X2) terhadap Kemampuan berfikir kritis (Y). Untuk menguji regresi linier berganda, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Rumus persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X₁, X₂, X₃ = Variabel bebas

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi variabel bebas

²⁶ Duwi Priyanto, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum* (CV. ANDI OFFSET, 2018), 107.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, atau yang disebut juga sebagai uji simultan, bertujuan untuk menilai apakah variabel efikasi diri (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII Unggulan pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Kota Kediri (Y). Menurut Ghozali, uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.²⁷

c. Uji Parameter Parsial (Uji T)

Uji t atau yang dikenal sebagai uji parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh *self-efficacy* dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pendapat Sugiyono, uji t berfungsi untuk menguji koefisien regresi secara parsial, sehingga dapat diketahui apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.²⁸

d. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel independen, yakni efikasi diri (X₁) dan minat belajar (X₂), secara bersama-sama mampu menerangkan variasi yang terjadi pada

²⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

²⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

variabel dependen, yaitu kemampuan berpikir kritis (Y). Menurut Ghozali, koefisien determinasi menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.²⁹

²⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 97.